

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan sudah tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Wena: 1996).

Menjawab fenomena tersebut, pemerintah fokus terhadap pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Diantaranya dengan meningkatkan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan standar pendidikan. Selain itu pemerintah juga mempersiapkan pendidikan yang lebih konsen terhadap keahlian yang khusus.

Pendidikan yang konsen pada keahlian khusus tersebut yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana SMK dipandang mampu menyelenggarakan

pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bersaing dalam dunia global. Pengembangan SMK di Indonesia saat ini sedang menjadi isu utama, tidak hanya dalam dunia pendidikan akan tetapi dalam kehidupan pemerintahan di Indonesia saat ini. Hal itu dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional yang melakukan penambahan jumlah dan peningkatan kualitas SMK di Indonesia.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam bidang tertentu. Dengan bekal keahlian itu, diharapkan lulusannya dapat merebut pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahlian dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka bekerja.

Kompetensi sumber daya manusia, khususnya yang dibutuhkan dalam dunia kerja tidak dapat dilepaskan dari penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan. Hal itu sejalan dengan pemikiran Sukamto dalam Wena (1996: 2) di mana "Pendidikan kejuruan adalah semua program pendidikan di berbagai jenjang, yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya ke arah suatu pekerjaan atau karir". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan suatu bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang yang sesuai dengan bidangnya.

Merujuk pada pernyataan Sukamto di atas, pendidikan kejuruan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya ke arah pekerjaan atau karir.

Artinya karakteristik peserta didik pada jenjang pendidikan kejuruan harus sudah memasuki pada area karir yang lebih matang. Namun kondisi seperti ini sangat bertolak belakang dengan kenyataan, di mana pada kenyataannya banyak siswa terutama siswa SMK dihadapkan pada suatu pilihan antara bekerja dengan melanjutkan pendidikan.

Menurut Havigrust (Makmun, 1998: 79) kebingungan mereka terjadi dilatarbelakangi oleh proses perkembangannya sebagai remaja, dimana salah satu upaya perwujudan dari proses penyelesaian salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu karir atau pekerjaan. Dalam memilih pekerjaan, siswa perlu mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki serta pengetahuan tentang dunia kerja agar siswa SMK dapat mengambil keputusan karir secara tepat yang dibekali dengan karir yang matang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2006: 148-156) di enam SMA Kota dan Kabupaten Bandung (461 responden) diperoleh data tentang profil kematangan karir siswa mayoritas berada pada kategori menuju matang (20,61%). Perbandingan tingkat kematangan karir siswa dilihat dari letak demografis sekolah (perkotaan, transisi, dan pedesaan) diperoleh data sebagian besar siswa yang berada di daerah perkotaan kematangan karir siswa berada pada kategori cenderung tidak matang terutama secara kognitif (19,31%). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rauf (2006) di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru diperoleh data sebagian besar tingkat kematangan karir siswa berada pada kategori sedang (cukup matang).

Jika dibandingkan dengan kematangan karir siswa SMA, siswa SMK tentunya harus sudah memiliki tingkat kematangan yang lebih matang dibanding siswa SMA. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa SMK di mana dalam proses pendidikannya selain dibekali pengetahuan keilmuan juga dibekali dengan kompetensi-kompetensi untuk memasuki dunia kerja.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan terus melakukan inovasi pendidikan kejuruan, salah satu diantaranya yakni dalam menciptakan lulusan SMK yang berkompoten serta siap kerja dengan membentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam PSG, dipadukan secara sistematis dan *sinkron* antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung pada bidang pekerjaan yang relevan dan terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu.

Bentuk PSG bagi siswa SMK yaitu melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin). Program ini wajib diselenggarakan oleh sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam penyelenggaraannya, Prakerin menuntut kerjasama antara SMK dengan instansi pemerintah/swasta maupun dengan dunia industri.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa pelaksanaan Prakerin tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang salah satunya dirancang oleh SMK Negeri 11 Bandung. Di mana salah satu kegiatan kurikulum di SMK sebagian besar terfokus pada mata diklat produktif yaitu pada kompetensi kejuruan (Prakerin). Hal ini dapat dilihat dari

Tujuan penyelenggaraan Prakerin ini adalah mempersiapkan kemampuan siswa agar pada saatnya nanti dapat terjun ke dunia kerja dengan profesional, tidak kikuk, tidak kaget dalam artian mampu beradaptasi karena sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya dalam Prakerin. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan Praktek Kerja Industri bagi siswa SMK, diharapkan dapat meningkatkan kematangan karir siswa baik dalam mutu proses pendidikan maupun dalam hasil pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan industri.

Berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh Arovah (2006: 86) terhadap siswa SMK di kota Bandung yang melaksanakan Praktek Kerja Industri ada kecenderungan pelaksanaannya kurang optimal, baik dilihat dari waktu, relevansi jenis pekerjaan dengan runtutan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Hal itu diduga dari ketersediaan sumber daya pendukung baik di sekolah maupun di industri dalam menyelenggarakan pelayanan Praktek Kerja Industri.

Pemahaman tentang Praktek Kerja Industri dan pengetahuan tentang masalah yang akan dihadapi di dunia pekerjaan akan mempengaruhi kematangan karir siswa. Maka pelaksanaan Praktek Kerja Industri harus dilaksanakan lebih optimal agar siswa dapat mencapai tingkat kematangan karirnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Terhadap Kematangan Karir Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung"***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pada umumnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia menerapkan kebijakan yang sama tentang penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) hanya saja waktu dan hasil yang diperoleh tidak selalu sama antara SMK yang satu dengan SMK yang lainnya. Banyak aspek yang dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa dalam pelaksanaan praktek kerja tersebut. Salah satu diantaranya yaitu siswa itu sendiri, peran sekolah, serta peranan dunia kerja/dunia industri.

Keberhasilan pelaksanaan Prakerin muncul dari siswa itu sendiri seperti kesiapan, keahlian, kinerja, tanggungjawab dan lain sebagainya. Kemudian peran sekolah seperti kesesuaian kurikulum, peran pembimbing, dukungan sistem. Sedangkan peran dunia kerja/dunia industri yaitu perlakuan dunia industri terhadap siswa yang melaksanakan Prakerin. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi kompetensi siswa yang akan berdampak pada kematangan karir siswa itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa yang diungkapkan oleh Super (Crites, 1983: 162-163) adalah faktor bio-sosial, kepribadian, lingkungan, vokasional, serta prestasi individu itu sendiri. Diantara ke lima faktor tersebut hanya tiga faktor yang tertuang dalam pelaksanaan Prakerin yakni faktor lingkungan, faktor vokasional, dan prestasi individu. Di mana faktor lingkungan meliputi peran orang tua, kurikulum sekolah yaitu salah satu kurikulum yang ada di SMK mengharuskan siswa untuk mengikuti program

Prakerin, stimulus budaya, dan kohesivitas keluarga. Faktor vokasional yakni kematangan karir individu berkolerasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir. Sedangkan prestasi individu meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di sekolah dan di luar sekolah.

Atas dasar itulah penulis mengidentifikasi masalah dalam pembahasan ini. Di mana identifikasi terhadap hal-hal yang mempengaruhi kematangan karir siswa Administrasi Perkantoran sebagai dampak dari penyelenggaraan Praktek Kerja Industri.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran.
2. Bagaimana kematangan karir siswa SMK Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran setelah mengikuti pelaksanaan Praktek Kerja Industri.
3. Apakah pelaksanaan Praktek Kerja Industri berpengaruh terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sejauh mana pengaruh pelaksanaan Praktek Kerja Industri terhadap Kematangan Karir siswa SMK Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran.
2. Untuk mengetahui bagaimana kematangan karir siswa SMK Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran.
3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Praktek Kerja Industri berpengaruh terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dapat melihat tingkat kematangan karir siswa, serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum dan pelaksanaan Praktek Kerja Industri.

2. Bagi pihak industri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh pihak industri sebagai gambaran dalam rekrutment karyawan dari lulusan SMK.

3. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa SMK Negeri se-Kota Bandung program keahlian Administrasi Perkantoran agar

dapat meningkatkan kompetensinya dan dapat meningkatkan kematangan karirnya.

